

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 KESIMPULAN

Wilayah Irak pasca rezim Saddam Hussein masih memerlukan penjagaan keamanan oleh Amerika Serikat. Kemunculan pemerintahan baru di Irak terkesan masih belum bisa diterima sepenuhnya oleh masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya pemberontakan yang menimbulkan banyak korban, terutama tahun-tahun pertama pasca invasi.

Tumbangnya rezim Saddam yang dituding AS sebagai rezim yang diktator dan menindas rakyat Irak ditandai dengan proses invasi AS ke wilayah Irak pada tahun 2003. Untuk mencapai suatu keadaan yang stabil dan mandiri, belum memungkinkan bagi pemerintahan baru yang mulai dibentuk pasca invasi AS ke wilayah tersebut.

Perubahan karakter perang dari konvensional antara pasukan koalisi dengan pasukan Irak yang pada saat invasi menjadi perang nonkonvensional, dimana perang terjadi sewaktu-waktu oleh kelompok pemberontak yang terus-menerus terjadi dan menimbulkan banyak korban yang cukup besar, membuat situasi dan wilayah di Irak pasca Saddam tidak stabil.

Hal pertama yang harus dilakukan AS sebagai penjaga keamanan dunia adalah dengan menempatkan militernya di Irak, demi menjaga keamanan serta membersihkan kelompok-kelompok pemberontak serta terorisme yang terdapat di wilayah tersebut. Seperti kita ketahui bahwa adanya pemberontakan di wilayah tersebut banyak menimbulkan korban, terutama adalah korban *civilian*, yang mana dilakukan oleh teroris dengan cara seperti bom bunuh diri, maupun ranjau, dan sebagainya.

Selain mengamankan wilayah Irak dari pemberontak dan bertambahnya banyak korban yang tidak bersalah, AS juga memiliki kepentingan untuk membantu pemerintahan Irak yang baru dibentuk agar dapat mengamankan wilayahnya dan memerangi terorisme. Salah satu usaha AS dalam memperbaiki perekonomian Irak yang terpuruk akibat perang dan tumbangya kekuasaan

Saddam adalah dengan membantu pengolahan Minyak, sebagai sumber daya alam yang kaya dimiliki oleh Irak di wilayah Timur Tengah.

Setelah sekian lama AS dilarang untuk masuk dan menambang minyak di Irak akibat adanya proses nasionalisasi oleh Saddam Hussein pada masa kuasanya, AS akhirnya bisa ikut membantu pemerintahan baru Irak terutama dalam membangun perekonomian Irak sendiri, serta memperbaiki infrastruktur yang hancur akibat perang. Perlahan-lahan pembangunan wilayah Irak akan dapat menjadikan pemerintahan baru Irak melanjutkan kekuasaannya dalam memerintah Irak.

Proses pengolahan sumber daya minyak di Irak memang termasuk yang paling menguntungkan dibandingkan dengan penambangan di wilayah lainnya. Hal ini disebabkan dekatnya sumber minyak dengan permukaan di Irak, dengan demikian proses pengeboran hanya memakan waktu yang singkat.

Disamping itu banyaknya wilayah Irak yang belum terekplor sebelumnya oleh pemerintahan Saddam sehingga masih banyak potensi yang terdapat di wilayah Irak. Proses penambangan yang cepat pun bisa dilakukan oleh AS sehingga lebih dapat membantu memulihkan perekonomian Irak lebih cepat.

Situasi dan keadaan di Irak yang masih rawan terjadinya pemberontakan oleh kelompok teroris yang berada dan menyusup di wilayah Irak, tidak senang dengan keberadaan AS di Irak. Kelompok tersebut sering melakukan penyerangan ke jalur-jalur pengaliran minyak yang diproduksi oleh AS, untuk membantu perekonomian Irak tersebut. Akibatnya, proses penggalian minyak sering mengalami hambatan serta kerugian yang cukup besar.

Perlunya pengamanan serta penjagaan oleh militer AS, terlebih pada saat tahap awal pemerintahan baru dibentuk dan wilayah Irak yang belum stabil saat itu. Keberadaan AS dapat membantu meningkatkan keamanan serta kestabilan pemerintahan, dan perbaikan serta peningkatan perekonomian pemerintahan negara Irak yang baru.

Wilayah Timur Tengah yang masih dicurigai oleh AS sebagai sarang terorisme semakin membuat AS waspada. Jangan sampai ada kejadian WTC yang kedua kalinya. Mulainya gerakan perang terhadap terorisme sejak kejadian WTC makin membuat AS khawatir apabila negara-negara di Timur Tengah dibiarkan

berkembang dan menjadi saingan bagi AS yang menjadi negara *superpower* sejak berakhirnya Perang Dunia.

Kebijakan Militer AS untuk menempatkan kekuatannya di wilayah Irak berperan dalam menjaga dan memastikan bahwa wilayah Timur Tengah dapat terkendali, dan tidak membahayakan perdamaian dunia. Kekuatan AS sebagai kekuatan pembanding bagi negara di Timur Tengah, khususnya terhadap Iran yang saat ini merupakan negara yang mengancam kekuatan AS.

Negara Iran yang bersikap keras akan melanjutkan program senjata nuklirnya, serta melindungi serta melatih kelompok terorisme, khususnya bagi kelompok pemberontak yang berada di Irak, dan penolakan terhadap negosiasi internasional mengenai program nuklir Iran menunjukkan bahwa Irak merupakan ancaman keamanan terhadap AS sehingga memerlukan pengawasan yang ketat. Oleh sebab itu, AS menempatkan militernya di wilayah Irak untuk mencegah tindakan dominasi yang bisa dilakukan oleh Iran, maupun negara / kelompok lainnya di Timur Tengah.

Melihat situasi di wilayah Timur Tengah yang masih memerlukan pengawasan tidak hanya melalui jalur PBB sebagai Organisasi Internasional, maka AS sebagai negara yang terbesar di dunia ini, memiliki kewajiban untuk tetap menempatkan militernya di kawasan Irak, setelah menurunkan rezim Saddam pada saat itu, karena pemerintahan Irak yang baru yang masih memerlukan bantuan dalam menjaga stabilitas rezim, dimana masih banyak terjadi kasus bom bunuh diri. Disamping membahayakan warga Irak, dapat berbahaya bagi kelancaran produksi minyak.

Keberadaan sumber minyak di Irak dan Timur Tengah serta saluran distribusi minyak ke Teluk Persia yang masih membutuhkan perlindungan dari serangan kelompok pemberontak / insurgensi. Perlindungan yang kurang memadai atas kilang minyak maupun pipa saluran minyak dapat mengakibatkan turunnya produksi minyak di Irak secara drastis. Kurangnya produksi minyak di Irak berarti kurangnya pasokan minyak untuk AS dan dunia. Disamping itu, pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan minyak dapat digunakan untuk proses rekonstruksi Irak menjadi berkurang.

Kerugian yang diakibatkan oleh serangan terhadap fasilitas minyak di Irak sudah merugikan perusahaan minyak AS yang membantu pengolahan minyak di daerah tersebut hingga mencapai milyaran dollar. Disamping itu ada kecenderungan perampokan minyak oleh para insurgensi yang berhasil melumpuhkan saluran distribusi minyak dan menyerang pasukan pengaman AS maupun Irak saat sedang lengah. Keberadaan AS jelas masih diperlukan untuk membantu pengamanan saluran minyak dan menjaga kilang minyak di Irak.

Keberadaan situasi wilayah Timur Tengah yang memiliki banyak kekayaan sumber minyak, merupakan tempat yang strategis dan memiliki potensi ekonomi yang diinginkan oleh semua negara perekonomian. Tidak tertutup juga negara yang memiliki kekuasaan berlomba-lomba untuk mendominasi wilayah tersebut. Negara AS menempatkan militernya di wilayah Irak, dalam rangka menjaga keseimbangan / mencegah munculnya kekuatan baru regional yang dominan di Timur Tengah, karena apabila stabilitas kawasan rusak, maka akan menimbulkan kekuatan baru yang dapat berbahaya bagi perdamaian dunia.